

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”. Zakat menurut istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak.¹ Seperti firman Allah SWT dalam potongan Q.S At-Taubah ayat 58

وَمِنْهُمْ مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ

“ Dan diantara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat: jika mereka memberi sebagian dari padanya, mereka bersenang hati. Dan jika mereka tidak diberi sebagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.” (Q.s At-Taubah: 58)²

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, bahwa Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh

¹ Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Prenadamedia Group: Rawamangu, 2015), h. 5

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010), h. 154

seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariah Islam.³

Infaq menurut Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa infaq adalah menafkahkan harta ketika ada hal-hal yang mengharuskan kita menafkahkan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan. Adapun Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti “benar”. Orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya.⁴

Di dalam Al-Qur'an sudah ditetapkan delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu Fakir miskin, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab (hamba sahaya), Gharimin (orang yang memiliki hutang), Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

³ Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat

⁴ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Prenadamedia Group, 2015), h.108

ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah: 60)⁵

Zakat, Infaq dan Sedekah merupakan suatu pilar tersendiri terkait dengan perannya dalam pendistribusian pendapatan dari kelompok *Aghniya* (orang yang memiliki kelebihan harta) kepada kelompok yang mengalami kekurangan harta (8 *asnaf*). Dalam strategi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah tak luput dari aspek manajemennya, manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya *manus*) yang berarti memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.⁶

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen selalu dapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis. Begitu penting peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik.

Secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 156

⁶ Nukhtoh Arfawie Kurde, *Zakat dan Infaq Profesi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 18

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Adapun dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendistribusian zakat infaq dan shadaqah (zis) tersendiri adalah bagaimana dana zis yang dikelola bisa tersalurkan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai yaitu disalurkan kepada dana zakat, infaq dan sedekah dari muzakki kepada mustahik (8 *asnaf*).⁷

Keberadaan organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) saat ini sudah dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat Provinsi Bengkulu yang sedang mengalami kesusahan. BAZNAS berusaha membantu kesulitan-kesulitan masyarakat dengan berbagai program. Berbagai program yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kurang mampu baik itu dibidang sosial, kesehatan, pendidikan, agama, serta keadilan dan kemakmuran. Distribusi Zakat, infaq, shadaqah (ZIS) terbagi menjadi dua, yaitu zakat yang bersifat konsumtif yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Sedangkan zakat produktif

⁷ Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.1

adalah zakat yang diberdayakan untuk kegiatan ekonomi.⁸

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.⁹ Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Bengkulu Sehat adalah salah satu program unggulan dari program bantuan yang dicanangkan oleh BAZNAS. Adapun program unggulannya antara lain: Bengkulu Taqwa; Bengkulu Sehat; Bengkulu Cerdas; Bengkulu Makmur; Bengkulu Beduli. Dalam penelitian ini hanya difokuskan

⁸ Rosady Buslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 1

⁹ Baznas, *Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu*, (Sumber: <https://bengkulu.baznas.go.id>, diakses pada 17/11/2021 Pukul 21.00 Wib

kepada Bengkulu Sehat. Program Bengkulu sehat merupakan program pendistribusian ZIS bantuan bagi mustahik yang membutuhkan biaya pengobatan, alat bantu kesehatan, transportasi pengobatan dan lain-lain, bantuan tersebut terdiri dari bantuan:

1. Bantuan Pengobatan
2. Bantuan Alat Bantu Kesehatan
3. Bantuan Transportasi Pengobatan

Namun, permasalahan yang terjadi saat ini antara lain: 1) program pendistribusian ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) yang termasuk di dalam program Bengkulu Sehat belum sepenuhnya optimal dalam pendistribusian kepada masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mampu. Padahal, warga Provinsi Bengkulu penduduk yang kurang mampu masih terbilang cukup banyak. Seharusnya keberadaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) disini lain mengurangi pemisah antara sikaya dan simiskin, serta menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama manusia; 2) Di samping itu dengan adanya zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) juga mengurangi kecemburuan sosial terhadap golongan yang sering muncul di masyarakat saat ini. Tetapi dalam penerapannya zakat, infaq dan shadaqah kurang mendapatkan perhatian dan kurang tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat.

Oleh sebab itu, dengan adanya permasalahan yang penulis temui di lapangan, perlu kiranya penulis melanjutkan ke dalam penelitian dengan judul “Optimalisasi Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat (Studi di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana optimalisasi pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor kendala dalam optimalisasi pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui optimalisasi pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kendala dalam optimalisasi pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Program pendistribusian ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah)
2. Program yang dikaji difokuskan pada program Bengkulu Sehat.
3. Adapun tempat penelitian di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini agar penelitian ini bermanfaat untuk program pendistribusian ZIS, selain itu kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai optimalisasi pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat (Studi di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai tolak ukur agar dapat mengetahui sejauh mana ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta mempraktekkan teori-teori dari mata kuliah yang pernah diberikan.

- 2) Sebagai syarat dalam menempuh ujian munaqosyah S.1 ekonomi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mendapatkan gelar S.E.
- b. Bagi pihak UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 - 1) Menambah referensi untuk mahasiswa setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan.
 - 2) Dapat bekerjasama serta menciptakan hubungan baik antara kedua belah pihak sehingga membantu terbentuknya lapangan pekerjaan.
 - c. Bagi pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu

Untuk menjaga citra baik sebuah Lembaga itu sendiri terhadap masalah-masalah yang terkait yang sedang dihadapi.
 - d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum agar mentaati aturan dan disiplin dalam melakukan transaksi dan melakukan perekonomian.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sama-sama mengkaji dengan penelitian ini antara lain :

1. Dita Lestari¹, Moch. Khoirul Anwar, dengan judul Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah

Pada Masa Pandemi Covid-19 di Baznas Kabupaten Ponorogo¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendistribusian dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) di Baznas Kabupaten Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui apakah pendistribusian tersebut telah optimal atau belum. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan analisis data, bahwa terdapat prosedur pengajuan permohonan, penilaian kelayakan calon mustahik, dan penetapan sekaligus penyerahan dana ZIS pada masa pandemi serta kegiatan pendistribusian pada Baznas Kabupaten Ponorogo telah sesuai dan optimal terhadap UU Nomor 23 Tahun 2011, Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 dan SE Nomor 8 Tahun 2020.

Penelitian Dita dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah. Perbedaannya adalah pada penelitian Dita optimalisasi pendistribusian pada masa pandemic, sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat

¹⁰ Dita Lestari1, Moch. Khoirul Anwar, *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Baznas Kabupaten Ponorogo*, (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS), Volume 2, Nomor 1, November 2021)

2. Nur Azizah, dengan judul *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Baznas Kabupaten Kampar*¹¹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan mustahiq yang cenderung menggunakan modal usaha habis untuk kebutuhan sesaat, di mana hal tersebut merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sebenarnya karena dalam aturan dikatakan bahwa dana untuk modal usaha tersebut diperuntukkan untuk mengembangkan usahanya yang lebih optimal dan masyarakat harus dibantu dan dikeluarkan dari kemiskinan, bukan untuk menghabiskan modal usaha seperti yang sbanyak terjadi saat ini. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kampar memiliki peranan penting dalam mengelola dan medistribusikan dana zakat sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat khususnya program Kampar Makmur (ekonomi).

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah optimalisasi pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kabupaten Kampar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pendistribusian

¹¹Nur Azizah, *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Baznas Kabupaten Kampar*, (Skripsi Penelitian Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021)

dana zakat di BAZNAS Kabupaten Kampar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan peristiwa yang terjadi di lapangan dan kemudian hasil data tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dari pegawai BAZNAS Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan baik dengan memberikan bantuan modal usaha Program Kampar Makmur (ekonomi). Namun, secara signifikan dalam mensejahterakan masyarakat belum optimal dengan baik karena BAZNAS Kabupaten Kampar hanya memberikan tambahan modal usaha saja, dan bentuk pembinaan dan pendamping yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Kampar kurang maksimal karena kurangnya SDM yang dimiliki sehingga penerima memanfaatkan hanya mendapatkan hasil yang lebih konsumtif.

Penelitian Nur Azizah dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah untuk masyarakat. Perbedaannya adalah pada penelitian Nur Azizah optimalisasi

pendistribusian dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat

3. Farhan Amymie, dengan judul *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*¹²

Tujuan dari penelitian ini Pertama, Untuk mengetahui sistem pengelolaan dana zakat di Baznas Jawa Barat. Kedua, Untuk Mengetahui Keterkaitan SDGs dengan Tujuan Zakat. Ketiga, Untuk Mengetahui Hasil dari Rencana Strategis Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Baznas Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian adalah para Pimpinan dan staff Baznas Jawa Barat. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis kemudian dicek keabsahan data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹² Farhan Amymie, dengan judul *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)* (Jurnal Ilmiah Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Volume 17, Nomor 1, 2017)

Adapun hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu: (1) Dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS Propinsi berkedudukan di Ibukota Provinsi yang bersangkutan dan melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ yang ada di provinsi (2) Strategi Penguatan Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Jawa Barat yakni dengan irisan program SDGs dan zakat bertemu dalam sebuah objektif untuk mengurangi kemiskinan termasuk kelaparan yang terjadi di dunia ini dan aneka turunannya. Beberapa pendapat dan pandangan muncul mencoba mengaitkan satu per satu dari poin-poin SDGs dengan interpretasi atas kerja zakat khususnya dari sudut penerima manfaat dan peruntukkan zakat.

Penelitian Farhan dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah untuk masyarakat. Perbedaannya adalah pada penelitian Farhan optimalisasi pendistribusian dana zakat untuk tujuan program pembangunan berkelanjutan, sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat

4. Moh. Amarodin, dengan judul *Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi)*¹³

¹³ Moh. Amarodin, dengan judul *Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi)*

Zakat memiliki dimensi sosial menjadi sebuah identitas tersendiri yang dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat, baik sebagai upaya ibadah kepada Allah dan sebagai upaya kepedulian sosial dengan sesama manusia. Akan tetapi zakat tidak hanya sebatas memiliki fungsi tersebut. Optimalisasi distribusi dana zakat secara profesional akan memberikan dampak yang lebih baik lagi dalam upayanya distribusi atau pendapatan kepada masyarakat. Sementara itu, hingga kini pendistribusian zakat dirasa belum maksimal. Hal ini dapat kita lihat bahwa pendistribusian dana zakat hanya sebatas pendistribusian biasa dan hanya untuk dikonsumsi belaka.

Penelitian Moh. Amorudin dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah untuk masyarakat. Perbedaannya adalah pada penelitian Moh. Amarodin optimalisasi pendistribusian dana zakat berbasis pemberdayaan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat

5. Jurnal Ahmad Fuadi Tanjung, dkk, dengan judul *Permasalahan Serta Solusi Dalam Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zis Di Lazismu Kota Medan*¹⁴

¹⁴Ahmad Fuadi Tanjung, dkk, dengan judul *Permasalahan Serta Solusi Dalam Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zis Di Lazismu Kota Medan*, (Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2No.11April2022)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan solusi apa saja yang dihadapi lembaga ini dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS. Subjek penelitian ini adalah kepala bagian fundraising di kota Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Validitas hipotesis ini menggunakan teknik observasional yang digunakan untuk memperkuat permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga ini. Kemudian, masih ada masyarakat yang menyalurkan dana zakatnya secara individu. Hal ini menjadi kendala dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS. masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga ini. Penelitian Ahmad Fuadi dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penyaluran dana ZIS. Letak perbedaannya adalah penelitian Fuadi berfokus pada permasalahan dan solusi penghimpunan dana ZIS, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pendistribusian dana ZIS melalui program bengkulu sehat.

6. Fiqih Afriadi, dengan judul Mengurai Permasalahan Distribusi Zakat Kepada Fakir Miskin: Pengalaman

Organisasi Pengelola Zakat Baznaz, Dompot Dhuafa, Dan Lazizmu¹⁵

Penelitian ini mencoba untuk mengurai berbagai permasalahan distribusi zakat melalui pengelompokan permasalahan dengan menggunakan metode dekomposisi masalah Analytic Network Process (ANP). Dekomposisi permasalahan dilakukan dengan studi literatur dan indepth interview dengan pakar dan praktisi yang mempunyai pengetahuan mendalam dan pengalaman luas dalam dunia zakat. Penelitian ini juga melakukan analisa perbandingan prioritas dari berbagai permasalahan dan beberapa pilihan solusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa permasalahan yang perlu dijadikan sebagai prioritas utama yaitu; belum adanya standar baku dalam penentuan mustahik prioritas, belum adanya landscape dan database mustahik, rendahnya mental dan kesadaran mustahik dan tumpang tindih distribusi dengan program pemerintah. Sedangkan dua solusi yang menjadi prioritas utama untuk segera dilakukan yaitu; pembentukan database mustahik dan kerjasama, sinergi serta koordinasi antar Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dengan pemerintah, maupun dengan berbagai lembaga lainnya.

¹⁵ Fiqih Afriadi, dengan judul *Mengurai Permasalahan Distribusi Zakat Kepada Fakir Miskin: Pengalaman Organisasi Pengelola Zakat Baznaz, Dompot Dhuafa, Dan Lazizmu*, (Jurnal MADANIA Vol. 20, No. 1, Juni 2016)

Penelitian Fiqih Afriadi dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penyaluran dana ZIS. Letak perbedaannya adalah penelitian Fiqih Afriadi berfokus pada permasalahan distribusi dana ZIS, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pendistribusian dana ZIS melalui program bengkulu sehat.

Tabel 1.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dita Lestari, Moch. Khoirul Anwar, dengan judul Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Baznas Kabupaten Ponorogo	Penelitian Dita dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah.	Perbedaannya adalah pada penelitian Dita optimalisasi pendistribusian pada masa pandemic, sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat
2	Nur Azizah, dengan judul Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Baznas Kabupaten Kampar	Penelitian Nur Azizah dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah untuk masyarakat	Perbedaannya adalah pada penelitian Nur Azizah optimalisasi pendistribusian dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat
3	Farhan Amymie, dengan judul Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	Penelitian Farhan dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah untuk masyarakat	Perbedaannya adalah pada penelitian Farhan optimalisasi pendistribusian dana zakat untuk tujuan program pembangunan berkelanjutan, sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat
4	Moh. Amarodin, dengan judul Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi)	Penelitian Moh. Amarudin dan Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai optimalisasi pendistribusian zakat,	Perbedaannya adalah pada penelitian Moh. Amarodin optimalisasi pendistribusian dana zakat berbasis pemberdayaan ekonomi,

		infaq dan shadaqah untuk masyarakat	sedangkan pada penelitian ini pada program Bengkulu Sehat
5	Ahmad Fuadi Tanjung, dkk, dengan judul Permasalahan Serta Solusi Dalam Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zis Di Lazismu Kota Medan	Penelitian Ahmad Fuadi dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penyaluran dana ZIS	Letak perbedaannya adalah penelitian Fuadi berfokus pada permasalahan dan solusi penghimpunan dana ZIS, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pendistribusian dana ZIS melalui program bengkulu sehat
6	Fiqih Afriadi, Mengurai Permasalahan Distribusi Zakat Kepada Fakir Miskin: Pengalaman Organisasi Pengelola Zakat Baznaz, Dompot Dhuafa, Dan Lazizmu	Penelitian Fiqih Afriadi dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penyaluran dana ZIS	Letak perbedaannya adalah penelitian Fiqih Afriadi berfokus pada permasalahan distribusi dana ZIS, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pendistribusian dana ZIS melalui program bengkulu sehat

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.¹⁶ Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (*how*) dan mengapa

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 214

(*why*). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya.

Penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung oleh pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya serta peristilahannya. Untuk itu penelitian ini ditujukan agar dapat mempelajari secara mendalam dan mendetail mengenai Optimalisasi Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat (Studi di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu).

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.¹⁷ Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D, ...*, h. 217

pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kantor Baznas Privinsi Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah Surat Izin Penelitian telah diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Subjek/ informan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan utama dalam pengumpulan data yaitu pemilihan informan yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Dalam pemilihan informan, peneliti harus cermat karena pengambilan data dari informan menentukan valid atau tidaknya data yang didapat oleh peneliti. Studi yang dilakukan peneliti yaitu di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu.

Adapun informan penelitian adalah 2 orang informan, yakni dari sekretaris Baznas Provinsi Bengkulu atau yang mewakili, dan karyawan atau staff Baznas bagian pendistribusian Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah).

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer yang diambil dari perusahaan ini meliputi penyebab terjadinya permasalahan, gambaran umum dari subjek ataupun objek penelitian, visi dan misi lokasi Baznas, sumber lisan dan hasil wawancara. Data primer diperoleh dari hasil wawancara informan, yang terdiri dari informan pihak kantor Baznas Provinsi Bengkulu dan masyarakat kurang mampu di Provinsi Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan suatu data yang menggunakan buku teks, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Sebab penulis juga membutuhkan buku sebagai panduan penelitian dan penyempurnaan penelitian.¹⁹ Data ini juga didapat dari hasil literatur pendukung lainnya, buletin atau brosur-brosur mengenai Optimalisasi Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah)

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 220

Melalui Program Bengkulu Sehat (Studi di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu).

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah kualitatif. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum tempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis. Misalnya menyangkut jumlah penduduk, jumlah anak tidak bersekolah dan sebagainya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.²⁰ Metode ini dipergunakan untuk merekam proses penelitian, dokumentasi hasil penelitian yang berupa recording ataupun foto.

3. *Interview*

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²¹ Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (*responden*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Optimalisasi Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat (Studi di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D, ...*, h. 221

pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).²²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat koding. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasekan. Setelah itu di-cross-check dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3)

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses siklus.²³

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.²⁴

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model miles dan huberman, dimana setelah data terkumpul, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data.

Karena data yang di peroleh jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan benar, yaitu dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D, ...*, h. 223

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D, ...*, h. 224

b. *Data display*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan berupa uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya.²⁵

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan.



²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D, ...*, h. 223